

# **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA SMA**

**Myristica Imanita**

## **RINGKASAN**

### **A. Pendahuluan**

Idealnya pembelajaran sejarah di tingkat SMA, siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir, keterampilan melakukan penelitian sejarah, menganalisis isu kontemporer serta pengambilan keputusan. Tercapainya tujuan pembelajaran maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa pelajaran sejarah dianggap membosankan, tidak terlalu penting dan tidak mampu menjamin kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Hasil wawancara dengan guru sejarah SMA.N 1 Bukit Kemuning bahwa nilai KKM sejarah adalah 70, kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Kondisi ini disebabkan guru kurang kreatif memilih metode pembelajaran. Selain itu hendaknya guru memperhatikan kecerdasan interpersonal siswa.

Menurut Slavin metode STAD terdiri atas siklus pengajaran biasa, studi kooperatif dalam tim gabungan kemampuan, dan ujian kecil dengan penghargaan (2011:21). Menurut Barry dan King pembelajaran konvensional sebagai metode pembelajaran dimana guru menyampaikan informasi secara verbal (2012:1)

Menurut Gardner Kemunculan kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari kemauan menggerakkan, dan berkomunikasi dengan orang lain, bekerjasama dengan tim, dan mampu memotivasi temannya (2004:317)

Anderson mengungkapkan bahwa hasil belajar diklasifikasi sebagai kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (2010 : 139)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain treatment by level 2x2. Instrumen kecerdasan interpersonal berupa kuesioner. Sedangkan instrumen hasil belajar sejarah berupa pilihan ganda.

Berdasarkan hasil validitas soal tes hasil belajar sejarah dinyatakan valid sebanyak 40 butir soal. Sedangkan hasil uji reabilitas menunjukkan indeks realibilitas 0,962 yang berarti reabilitas soal sangat tinggi. Kemudian untuk instrumen kecerdasan interpersonal siswa , hasil pengujian validitas dinyatakan valid sebanyak 30 butir. Sedangkan penghitungan reabilitas menunjukkan 0,900 yang berarti reabilitas instrumen sangat tinggi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis variansi dua jalur yang dilanjutkan dengan uji *Tuckey*. Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas melalui uji *Bartlett*.

## **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan menunjukkan bahwa:

- a. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.
- b. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah siswa.
- c. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi, lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.
- d. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah ,tidak lebih baik dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional .

## **Pembahasan**

- a. Metode pembelajaran STAD memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mengembangkan kemampuan intelektualnya
- b. Tahap-tahap proses pembelajaran STAD siswa dituntut memiliki kemampuan kecerdasan berinteraksi .
- c. Tahap-tahap pembelajaran STAD sangat tepat dengan karakter siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi
- d. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung menyukai metode konvensional

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

- a. Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Hal ini berarti, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional.
- b. Metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah pada siswa. berarti, dengan mengetahui kecerdasan interpersonal siswa, dapat menjadi dasar pertimbangan guru dalam pemilihan metode
- c. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi, lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Berarti, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi sebaiknya menggunakan metode STAD,
- d. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah, lebih rendah dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. berarti, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah sebaiknya menggunakan metode konvensional